



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2014 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

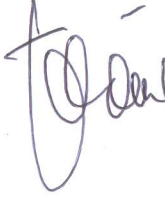
- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor | : | Jl. Palmerah Utara No. 100
Jakarta 11480 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Taman Surya 3 Blok G 4 No. 7
Kalideres
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | (021) 53668999 |
| Jabatan | : | Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Iskonda Japiar Budhi |
| Alamat Kantor | : | Jl. Palmerah Utara No. 100
Jakarta 11480 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Hegarmanah Wetan No. 16
Bandung |
| Nomor Telepon | : | (021) 53668999 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan").
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2014



Teh Kian Kun
Direktur

Iskonda Japiar Budhi
Direktur

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2014 dan untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

Daftar Isi

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	30 Sep 2014	31 Des 2013
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e, 2.n, 3, 32	8,998,387	14,211,574
Investasi Tersedia untuk Dijual	2.o, 4	48,329,960	35,149,062
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2.o, 5	4,756,417	2,029,076
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.o, 6	3,667,796	1,519,368
Persediaan	2.j, 7	21,400,787	19,699,666
Pajak Dibayar di Muka	17.c	2,710,966	-
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar di Muka	2.l, 8	17,503,087	17,409,560
Aset Lancar Lainnya	9	7,699,010	13,423,677
Total Aset Lancar		115,066,411	103,441,983
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	10	3,158,410	3,352,781
Aset Tetap	2.k, 2.q, 11	163,280,015	128,734,478
Aset Tak berwujud	2.m, 2.q	49,901	62,107
Biaya dibayar dimuka Jangka Panjang	2.l, 8	10,343,087	8,022,232
Aset Pajak Tangguhan	2.f, 17.b	194,720	218,324
Aset Tidak Lancar Lainnya	12	6,758,095	6,838,503
Total Aset Tidak Lancar		183,784,228	147,228,425
TOTAL ASET		298,850,639	250,670,408

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha-Pihak Ketiga	2.n, 14	12,330,459	15,582,454
Beban Akrua	2.n, 16	6,128,060	7,908,741
Utang Pajak	2.f, 17.d	6,023,461	4,106,551
Utang Bank Jangka Pendek	2.e, 2.n, 13	17,488,177	9,502,918
Bagian Lancar atas Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang	2.e, 2.n, 18, 33	12,909,424	13,089,964
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.n, 15	3,653,715	5,384,089
Total Liabilitas Jangka Pendek		58,533,296	55,574,717
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank dan Lembaga Non Keuangan Jangka Panjang	2.e, 2.n, 18, 33	52,570,009	27,220,248
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.o, 19	4,347,018	4,698,326
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.f, 17.b	8,451,983	6,963,100
Total Liabilitas Jangka Panjang		65,369,010	38,881,674
TOTAL LIABILITAS		123,902,306	94,456,391
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per Saham			
Modal Dasar - 883.232.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
220.808.000 saham	21	110,404,000	110,404,000
Tambahan Modal Disetor	22	5,900,000	5,900,000
Saldo Laba/(Rugi)			
Telah ditentukan penggunaannya	23	75,968	75,968
Belum ditentukan penggunaannya		2,893,118	(1,208,098)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2.n, 4	45,893,573	32,712,675
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk		165,166,659	147,884,545
Kepentingan Non Pengendali	20	9,781,673	8,329,472
TOTAL EKUITAS		174,948,332	156,214,017
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		298,850,639	250,670,408

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada 30 September 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Sep 14 Rp	30 Sep 13 Rp
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	2.g, 2.h, 2.i, 24	293,821,444	293,438,741
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.g, 25	(97,680,045)	(95,222,833)
LABA BRUTO		196,141,399	198,215,908
Beban Penjualan	2.g, 26	(148,932,779)	(150,375,706)
Beban Umum dan Administrasi	2.g, 27	(33,590,200)	(21,680,280)
Beban Lainnya	2.n, 28	(1,910,758)	(2,519,216)
Pendapatan Lainnya	28	1,508,344	2,260,543
LABA USAHA		13,216,006	25,901,249
Biaya Keuangan		(5,388,882)	(2,480,272)
Penghasilan Keuangan		180,881	85,092
LABA SEBELUM PAJAK		8,008,004	23,506,069
Beban Pajak Penghasilan	2.f, 17.a	(2,454,587)	(6,007,903)
LABA TAHUN BERJALAN		5,553,417	17,498,166
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual		13,180,898	14,059,624
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		18,734,315	31,557,790
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		4,101,216	15,943,228
Kepentingan Non Pengendali	20	1,452,201	1,554,938
		5,553,417	17,498,166
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		17,282,114	30,002,852
Kepentingan Non Pengendali		1,452,201	1,554,938
		18,734,315	31,557,790
LABA PER SAHAM DASAR	2.p, 30	18.57	72.20

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari
 Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya-Aset Tersedia untuk Dijual	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
			Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	110,404,000	5,900,000	75,968	(24,676,214)	20,680,882	112,384,636	6,453,581	118,838,217
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	23,468,116	12,031,793	35,499,909	1,875,891	37,375,800
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	110,404,000	5,900,000	75,968	(1,208,098)	32,712,675	147,884,545	8,329,472	156,214,017
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	4,101,216	13,180,898	17,282,114	1,452,201	18,734,315
SALDO PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014	110,404,000	5,900,000	75,968	2,893,118	45,893,573	165,166,659	9,781,673	174,948,332

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada 30 September 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		291,094,103	292,439,487
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak ketiga		(186,556,429)	(200,948,470)
Pembayaran kepada Karyawan		(83,120,272)	(79,770,940)
Pembayaran kepada Pemerintah		(3,189,362)	(8,365,298)
Jumlah Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>18,228,039</u>	<u>3,354,780</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Deposito Berjangka & Investasi Jangka Pendek			
Penempatan	6	(3,500,000)	(1,000,000)
Pencairan		1,500,000	1,000,000
Penerimaan Penjualan Aktiva Tetap		274,858	635,331
Penerimaan Deviden		459,642	436,660
Pembayaran Aktiva Tetap dan Renovasi Bangunan Sewa		(49,556,849)	(22,755,277)
Jumlah Kas Bersih Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(50,822,350)</u>	<u>(21,683,287)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dan (Pembayaran) Bunga		(5,867,285)	(1,990,404)
Utang Bank (Rekening Koran)			
Penerimaan	13	7,988,677	10,093,329
Pembayaran		(6,802,918)	(5,163,361)
Fasilitas Time Loan Revolving			
Penerimaan	13	24,749,500	7,500,000
Pembayaran		(17,950,000)	(5,000,000)
Penerimaan Utang Jangka Panjang Bank	18	31,493,456	6,475,756
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Non Bank		(1,747,500)	-
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Bank		(4,482,805)	(2,799,556)
Jumlah Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan		<u>27,381,124</u>	<u>9,115,764</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(5,213,186)	(9,212,743)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<u>14,211,573</u>	<u>18,215,595</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u>8,998,387</u>	<u>9,002,852</u>
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode Terdiri dari :			
Kas		1,335,360	1,350,564
Bank		7,663,027	7,152,288
Deposito Jangka Pendek		-	500,000
	3	<u>8,998,387</u>	<u>9,002,852</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 131 tanggal 29 April 2013, dari notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0055334.AH.01.09 .Tahun 2013, tanggal 12 Juni 2013.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat. Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 273 dan 274 gerai masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ 2013 Rp	Total Assets 2012 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	Januari 1985/ January 1985	23,300,985	18,310,739
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	April 1990/ April 1990	451,486	778,064

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan akta Notaris No. 97 tanggal 25 Juni 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi. Susunan pengurus Perusahaan pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014	31 Des 2013
Komisaris:		
Komisaris Utama	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni
Komisaris	Kusuwandi Tamin	-
Komisaris Independen	-	Herlani Sunardi
Direktur:		
Direktur Utama	-	Kusuwandi Tamin
Direktur	Roy Atmadja	Roy Atmadja
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi
Direktur Independen	Edi Triyanto	-
Komite Audit:		
Ketua	Suhanda Wiraatmadja	Herlani Sunardi
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati
Audit Internal	Simon Situmorang	Simon Situmorang
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Kusuwandi Tamin

Note: Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen per 30 Juni 2014

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing sebanyak 2.917 dan 2.506 (tidak diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IIAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” lampiran Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Grup adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Grup telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dan penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sementara itu, Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak relevan, serta tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan jaminan.

2.e. Transaksi dan Penjabaran Laporan dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.212	12.189

Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2.f. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang merupakan subjek pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup mengekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2.g. Pengakuan Pendapatan dari Penjualan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

2.h. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.i. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan initial fee diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

2.j. Persediaan dan Penyisihan Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan secara berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal dihitung dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Furniture	10
Mesin	10
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10
Kendaraan Bermotor	5
Renovasi Bangunan Sewa	10

Hak atas tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Apabila suatu aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2.l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

2.m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

2.n. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Σ Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Σ Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Σ Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Σ Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk saham ke dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan penurunan nilai piutang diakui dalam laba atau rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba atau rugi periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba atau rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba atau rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba atau rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan kedalam kategori

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Σ Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Σ Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, utang bank dan utang lembaga non bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.q. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2.r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.s. Informasi Segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

2.t. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain membutuhkan pertimbangan manajemen pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Nilai tercatat aset tetap disesuaikan dalam Catatan 11).

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat renovasi bangunan sewa berdasarkan faktor-faktor seperti manfaat di masa depan dan potensi keuntungan yang diperoleh dari lokasi gerai yang disewa. Kondisi ini dapat menyebabkan Grup melakukan penutupan gerai apabila selama 3 tahun berturut-turut pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional gerai yang bersangkutan.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban (penghasilan) neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi jumlah penjualan produk makanan, penambahan outlet, harga bahan baku, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.n.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. Kas dan Setara Kas

	30 Sep 2014	31 Des 2013
	Rp	Rp
Kas	1,335,360	4,181,419
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	3,748,098	1,435,181
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	1,930,131	4,203,036
PT Bank Permata Tbk	784,496	886,127
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	574,837	2,100,435
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	183,253	364,902
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	168,152	238,043
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	50,878	336,071
PT Bank Mega Tbk	41,750	42,274
Deutsche Bank	20,240	12,662
PT Bank OCBC NISP Tbk	--	2,922
	<u>7,501,836</u>	<u>9,621,653</u>
<u>US Dolar</u>		
PT Bank Mutiara Tbk		
(2014 : USD 13,199.4 ;		
2013 : USD 33,513.99)	161,191	408,502
	<u>161,191</u>	<u>408,502</u>
Total Bank	<u>7,663,027</u>	<u>10,030,155</u>
Total Kas dan Setara Kas	<u>8,998,387</u>	<u>14,211,574</u>

4. Investasi Tersedia untuk Dijual

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014	31 Des 2013
	Rp	Rp
Tersedia untuk Dijual		
Instrumen Ekuitas	2,436,387	2,436,387
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan		
yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual	45,893,573	32,712,675
Total Investasi	<u>48,329,960</u>	<u>35,149,062</u>

Investasi pada efek ekuitas merupakan investasi 8.447.600 lembar saham PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang merupakan investasi tersedia untuk dijual dengan harga perolehan sebesar Rp 135 per saham. Pada bulan Juni 2004 Perusahaan menerima dividen saham sebesar 1.689.520 saham dengan nilai Rp 400 per saham serta saham bonus sebesar 844.760 saham. Bulan Agustus 2009 menerima 1.937.978 saham dividen dengan nilai Rp 320 per saham serta saham bonus sebesar 599.012 saham. Perusahaan mempunyai 13.518.870 saham pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, nilai pasar MREI per lembar adalah sebesar Rp 3.575 dan Rp 2.600 sehingga nilai wajar pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 48.329.960 dan Rp 35.149.062. Selisih harga pasar dengan harga perolehan yang merupakan laba yang belum direalisasikan adalah sebesar Rp 45.893.573 dan Rp 32.712.675 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 disajikan sebagai komponen ekuitas.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada franchise, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 4.756.417 dan Rp 2.029.076. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha karena tidak terdapat indikasi penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa piutang usaha seluruhnya dapat ditagih.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Pihak Ketiga		
Investasi Jangka Pendek	3,500,000	1,500,000
Pihak Ketiga		
Piutang Lain-lain	167,796	19,368
Jumlah	<u>3,667,796</u>	<u>1,519,368</u>

Investasi jangka pendek pada tahun 2014 merupakan deposito pada PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 3.500.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dengan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Piutang kepada karyawan diberikan oleh Grup tanpa bunga dan pembayarannya dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Persediaan Barang Dagangan		
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	4,894,489	5,246,603
Bahan Pelengkap	3,809,783	3,739,712
Bahan Pembungkus	3,666,783	3,406,290
Bahan Makanan	2,536,578	1,499,351
Bahan Minuman	2,268,295	1,657,073
	<u>17,175,928</u>	<u>15,549,029</u>
Persediaan Non Barang Dagangan		
Souvenir	1,813,849	1,109,000
Suku Cadang	1,422,679	1,935,783
Gas dan Bahan Pembersih	631,642	838,453
Seragam	280,653	199,308
Lain-lain	76,035	68,093
	<u>4,224,859</u>	<u>4,150,637</u>
Total	<u>21,400,787</u>	<u>19,699,666</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Persediaan barang dagangan Grup per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 19.684.100 dan Rp 21.742.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

8. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Sewa dan Service Charge	24,740,880	22,406,637
Asuransi	410,728	425,907
Lain-lain (saldo masing-masing di bawah Rp 50 Juta)	2,694,566	2,599,248
	27,846,174	25,431,792
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	(10,343,087)	(8,022,232)
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di Muka	17,503,087	17,409,560

Sewa dan service charge merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

9. Aset Lancar Lainnya

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, uang muka renovasi gerai, uang muka pembelian persediaan dan uang muka operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp 7.699.010 dan Rp 13.423.677 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

10. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Uang Jaminan Sewa Gerai	2,911,645	3,057,477
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	246,765	295,304
Total	3,158,410	3,352,781

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. Aset Tetap

	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	30 SEP 2014 Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Hak atas Tanah	25,657,519			--	25,657,519
Bangunan	10,570,979	284,574		(115,075)	10,740,478
Mesin	636,317	75,908	--	77,340	789,565
Kendaraan Bermotor	7,110,958	663,147	253,839	(1,265,620)	6,254,646
Furniture	9,868,441	1,178,782	--	345,528	11,392,751
Perlengkapan Restoran	87,469,816	17,651,784	3,833,864	--	101,287,736
	<u>141,314,030</u>	<u>19,854,195</u>	<u>4,087,703</u>	<u>(957,827)</u>	<u>156,122,695</u>
Renovasi Bangunan Sewa	76,815,461	29,702,654	3,927,889		102,590,225
Total harga perolehan	<u>218,129,491</u>	<u>49,556,849</u>	<u>8,015,592</u>	<u>(957,827)</u>	<u>258,712,921</u>
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung					
Bangunan	1,972,218	428,939		(115,075)	2,286,082
Mesin	508,555	24,539		77,340	610,434
Kendaraan Bermotor	4,608,146	572,332	253,839	(1,265,620)	3,661,019
Furniture	4,540,384	591,010		345,528	5,476,922
Perlengkapan Restoran	47,970,613	5,144,322	3,833,864		49,281,071
	<u>59,599,916</u>	<u>6,761,142</u>	<u>4,087,703</u>	<u>(957,827)</u>	<u>61,315,528</u>
Renovasi Bangunan Sewa	29,795,097	6,192,784	1,870,504		34,117,377
Total harga perolehan	<u>89,395,013</u>	<u>12,953,926</u>	<u>5,958,207</u>	<u>(957,827)</u>	<u>95,432,905</u>
Jumlah	<u>128,734,478</u>				<u>163,280,016</u>

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519
Bangunan	8,300,692	2,270,287	--	--	10,570,979
Mesin	685,892	--	49,575	--	636,317
Kendaraan Bermotor	6,298,002	812,956	--	--	7,110,958
Furniture	8,100,897	2,433,799	666,255	--	9,868,441
Perlengkapan Restoran	77,663,990	15,123,725	5,317,899	--	87,469,816
	<u>126,706,992</u>	<u>20,640,767</u>	<u>6,033,729</u>	<u>--</u>	<u>141,314,030</u>
Renovasi Bangunan Sewa	66,133,830	14,033,526	3,351,895		76,815,461
Total harga perolehan	<u>192,840,822</u>	<u>34,674,293</u>	<u>9,385,624</u>	<u>--</u>	<u>218,129,491</u>
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung					
Bangunan	1,773,736	198,482			1,972,218
Mesin	535,473	22,657	49,575		508,555
Kendaraan Bermotor	3,798,837	809,309			4,608,146
Furniture	4,557,470	632,564	649,650		4,540,384
Perlengkapan Restoran	46,466,447	5,333,397	3,829,231		47,970,613
	<u>57,131,963</u>	<u>6,996,409</u>	<u>4,528,456</u>	<u>--</u>	<u>59,599,916</u>
Renovasi Bangunan Sewa	25,109,344	6,116,446	1,430,693		29,795,097
Total harga perolehan	<u>82,241,307</u>	<u>13,112,855</u>	<u>5,959,149</u>	<u>--</u>	<u>89,395,013</u>
Jumlah	<u>110,599,515</u>				<u>128,734,478</u>

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Nilai Buku	--	1,517,775
Harga Jual	573,000	2,764,441
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	<u>573,000</u>	<u>1,246,666</u>

Pengurangan aset tetap selain karena penjualan juga merupakan penghapusan aset tetap. Penghapusan aset tetap sehubungan dengan adanya penutupan gerai yang tidak menguntungkan. Penghapusan aset tetap tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing dengan nilai buku sebesar nihil dan Rp 25.099.197 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan dalam akun "Kerugian Penghapusan Aset Tetap".

Pembebanan penyusutan tahun 30 September 2014 dan 30 September 2013 adalah sebagai berikut (Catatan 26 dan 27):

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Biaya Penjualan	10,399,041	8,996,750
Biaya Umum dan Administrasi	2,554,885	606,013
Jumlah	<u>12,953,926</u>	<u>9,602,763</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aset tetap berupa tanah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Aset tetap Grup per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp 105.745.249 dan Rp 97.960.954. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

Rincian kerugian penghapusan renovasi bangunan sewa sehubungan dengan penutupan gerai sebagai berikut :

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Perusahaan	2,057,385	1,272,070
Entitas Anak	--	155,894
Total	2,057,385	1,427,964

Renovasi bangunan sewa per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 80.572.952 dan Rp 59.734.142. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

12. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti peralatan kantor yang dibeli untuk digunakan untuk outlet baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp 6.758.095 dan Rp 6.838.503 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

13. Utang Bank Jangka Pendek

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Fasilitas Pinjaman Rekening Koran	7,988,677	6,802,918
Fasilitas Pinjaman Berjangka Waktu	9,499,500	2,700,000
Total	17,488,177	9,502,918

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp 7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui perjanjian kredit No. 2665/PPK/BLD/2013, tanggal 16 Juli 2013 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp13.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan 10 Agustus 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 7.988.677 dan Rp 6.802.918.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving dengan jumlah plafon Rp 2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian kredit No. 2665/PPK/BLD/2013 tanggal 16 Juli 2013 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp 9.500.000 dan memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan 10 Agustus 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11,75% per tahun. Saldo pinjaman berjangka waktu per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah Rp 9.499.500 dan Rp 2.700.000.

Melalui surat permohonan perpanjangan fasilitas kredit oleh Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk. No. 007/Treas/PG/IV/14 tanggal 07 April 2014, jatuh tempo kedua fasilitas ini diperpanjang menjadi 30 Nopember 2014.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Utang bank ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Karya Jasa, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan (ruko) dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 11).
- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Perkav. Mas Naga Blok A6 Kav No 13, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 11).
- Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (lihat Catatan 7).

14. Utang Usaha-Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Pihak Ketiga		
PT Rotaryana Jakarta	1,541,736	530,524
PT Putra Mandiri	1,281,755	1,149,694
PT Karawang Foods Lestari	1,114,474	--
PT Sinar Sosro	950,775	739,806
PT Ciomas Adisatwa	813,752	746,808
PT Buana Distrindo	740,844	878,277
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	605,051	560,491
PT Sukanda Jaya	506,050	1,107,601
PT Sumber Pangan Sejahtera	474,595	--
PT Lasalle Food Indonesia	389,550	--
PT Unilever Indonesia	334,643	1,172,495
PT Wonokoyo Jaya Corporindo	252,175	529,234
PT Jaya gas	219,888	577,550
Michael Leong	--	331,771
PT Heinz ABC Indonesia	--	163,434
UD Waluyo	--	798,032
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 juta)	3,105,170	6,296,737
Total	12,330,459	15,582,454

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Belum jatuh tempo	9,055,873	10,930,359
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 Hari	3,274,586	4,646,650
31 - 60 Hari	-	5,445
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	12,330,459	15,582,454

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp 3.653.715 dan Rp 5.384.089 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

16. Beban Akruai

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Sewa Gedung dan Service Charge	2,315,053	3,592,532
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	1,774,273	2,291,789
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 Juta)	1,559,520	477,597
Jamsostek	280,337	-
pelayanan Konsumen	106,790	756,711
Biaya Operasional Store	81,302	181,679
Bunga Pinjaman	10,786	608,433
Total	6,128,060	7,908,741

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman bank diperoleh Grup (Catatan 13 dan 18).

17. Perpajakan

a. Beban Pajak Penghasilan

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	-	(4,136,000)
Entitas Anak	(942,099)	(750,163)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(1,504,319)	(845,247)
Entitas Anak	(8,169)	(276,493)
Total Beban Pajak Penghasilan		
Konsolidasian- Bersih	(2,454,587)	(6,007,903)

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak		
Penghasilan Sesuai dengan Laporan		
Laba Rugi Konsolidasian Komprehensif	8,008,004	23,506,069
Dikurangi :		
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	4,104,019	3,849,152
Laba Sebelum Pajak		
Penghasilan Perusahaan	3,903,985	19,656,917
Perbedaan Waktu:		
Penyusutan Aset Tetap	(7,079,781)	(4,052,971)
Manfaat Imbalan Kerja	(274,658)	671,979
	(7,354,439)	(3,380,992)
Perbedaan Permanen:		
Penyusutan Penghapusan		
Aset Tetap	1,769,429	(33,435)
Perjamuan dan Hadiah	903	3,623
Laba Penjualan Aset Tetap	415,933	(19,998)
Rugi Penghapusan Aset Lain-lain	(46,189)	356,690
Pendapatan Deposito	--	--
dan Jasa Giro	(26,786)	(38,638)
	2,113,290	268,242
Estimasi Laba Kena Pajak Tahun Berjalan	(1,337,163)	16,544,167
Pembulatan	(1,337,000)	16,544,000
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	--	4,136,000
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	942,099	750,163
Beban Pajak Kini Konsolidasian	942,099	4,886,163
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan		
Pasal 23	(735,048)	(713,001)
Pasal 25	(1,975,918)	(4,227,619)
Estimasi Kelebihan Pajak - Perusahaan	(2,710,966)	(804,620)
Entitas Anak		
Pasal 25	(846,987)	(676,437)
Estimasi Kekurangan Pajak - Entitas Anak	95,113	73,726
Estimasi Kelebihan Pajak Penghasilan Badan Pasal 29 (28A)		
Konsolidasian	(2,615,853)	(730,894)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan		
Menurut Laporan Laba Rugi		
Komprehensif Konsolidasian	8,008,004	23,506,069
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak	(4,104,019)	(3,849,152)
Laba Komersil Perusahaan	3,903,985	19,656,917
Pajak Penghasilan Dihitung dengan		
Tarif Pajak Yang Berlaku	(975,996)	(4,914,229)
Beban yang Tidak Dapat Menjadi		
Pengurang Pajak	(535,019)	(76,678)
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan		
Pajak Final	6,696	9,660
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(1,504,319)	(4,981,247)
Pajak Kini Entitas Anak	(942,099)	(750,163)
Pajak Tangguhan Entitas Anak	(8,169)	(276,493)
Total Beban Pajak Penghasilan -		
Entitas Anak	(950,269)	(1,026,656)
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(2,454,587)	(6,007,903)

b. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2012 Rp	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Rp	31 Des 2013 Rp	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Rp	30 Sep 2014 Rp
Aset Pajak Tangguhan					
Entitas Anak					
PT Putra Asia Perdana Indah	237,706	(19,382)	218,324	(23,603)	194,720
Liabilitas Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Imbalan Kerja	1,143,015	(42,837)	1,100,178	(68,664)	1,031,514
Penyusutan Aset Tetap	(6,286,789)	(1,750,926)	(8,037,715)	(1,769,945)	(9,807,660)
Kompensasi Rugi Fiskal	-	-	-	334,291	334,291
	(5,143,774)	(1,793,763)	(6,937,537)	(1,504,319)	(8,441,854)
Entitas Anak					
PT Mitra Hero Pionerindo	(17,923)	(7,640)	(25,563)	15,434	(10,129)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(5,161,697)	(1,801,403)	(6,963,100)	(1,488,885)	(8,451,983)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak dibayar di Muka

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 28A:	2,710,966	-
Total Pajak Dibayar di Muka	2,710,966	-

d. Utang Pajak

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 15	-	396
Pasal 21	368	395,101
Pasal 23	37,110	16,982
Pasal 25	-	160,524
Pasal 29	-	94,898
Pasal 4 ayat (2)	660,344	638,155
Pajak Pembangunan I	4,433,409	1,454,259
Pajak Pertambahan Nilai	548,196	603,330
	5,679,427	3,363,645
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	6,030	16,894
Pasal 23	139,139	71,360
Pasal 25	-	96,855
Pasal 29	95,113	271,560
Pasal 4 ayat (2)	-	2,433
Pajak Pembangunan I	103,752	283,804
Sub Total	344,034	742,906
Total Utang Pajak	6,023,461	4,106,551

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang

	30 Sep 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
Perusahaan		
Utang Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk (Kredit Investasi)	59,984,034	32,996,812
Lembaga Keuangan		
US Dolar		
Tuscan Asset Ltd (d/h Coralbells International Ltd) (2014: USD 450,000 2013: USD 600,000)	5,495,400	7,313,400
Total Utang Bank dan Lembaga Keuangan		
Jangka Panjang	65,479,434	40,310,212
Dikurangi Bagian Lancar	(12,909,424)	(13,089,964)
Bagian Jangka Panjang	52,570,009	27,220,248

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No.242 tanggal 29Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono,S.H. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah plafon Rp 25.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 Juni 2019 dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun.

Perjanjian di atas telah diperbaharui dengan berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 2665/ PPK/BLD/2013 tanggal 16 Juli 2013, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA yang terdiri dari:

- Kredit Investasi-1 dengan jumlah plafon Rp 25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat,Procesing,Operasional dan Gudang.
- Kredit Investasi-2 dengan jumlah plafon Rp 40.000.000 dengan batas waktu penarikan kredit adalah sampai dengan tanggal 31 Mei 2014 dan jangka waktu kredit adalah 5 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan gerai baru.
- Kredit Investasi-3 dengan jumlah plafon Rp 5.150.000 dengan batas waktu penarikan kredit adalah sampai dengan tanggal 31 Mei 2014 dan jangka waktu kredit adalah 5 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jalan Palmerah.

Pada tanggal 16 juli 2013, berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 3073/PPK/BLD/2013, BCA mengajukan perubahan terkait tertib administrasi atas pinjaman diatas dimana semua transaksi pencairan dan pembayaran kredit tersebut akan dicatat pada satu rekening yang sama yaitu rekening BCA No. 5500.

Tingkat bunga untuk masing-masing faslitas kredit tersebut adalah 11,75% per tahun. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp 59.984.034 dan Rp 32.996.812.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 11).
- b. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No.14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 11).
- c. Mesin dan peralatan (Catatan 11).

Lembaga Non Bank

Pada tanggal 22 Februari 2002 dan 24 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dari Coralbells International Ltd., pihak ketiga, dengan jumlah keseluruhan sebesar USD6,000,000. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Berdasarkan surat tanggal 30 April 2008 dari Coralbells International Ltd. kepada Perusahaan, efektif tanggal 1 Mei 2008 seluruh saldo pinjaman jangka panjang sebesar USD2,750,000 berikut bunganya, dialihkan ke Tuscan Assets Ltd., pihak ketiga. Efektif sejak Juni 2008, pinjaman ini dikenakan bunga tetap 6% per tahun sesuai dengan adendum perjanjian pada tanggal 30 Mei 2008. Berdasarkan adendum perjanjian pada tanggal 16 Desember 2009 jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai tanggal 2 Juli 2015.

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014	31 Des 2013
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old
Tingkat diskonto	9.2%	9.2%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%
Tingkat pengunduran diri	Umur 18 - 35 = 18% per tahun Umur 36 - 44 = 15% per tahun Umur 45 - 54 = 5% per tahun	Umur 18 - 35 = 18% per tahun Umur 36 - 44 = 15% per tahun Umur 45 - 54 = 5% per tahun
Tabel mortalita	CSO - 1980	CSO - 1980
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

20. Kepentingan Non Pengendali

Hak minoritas pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo dan PT Putra Asia Perdana Indah sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi komprehensif pada entitas anak.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Sep 2014		
	Jumlah Lembar	Jumlah	Persentase
		Rp	(%)
Bank of Singapore Limited	104,997,320	52,498,660	47.55
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	24,117,450	21.84
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	20,697,000	10,348,500	9.37
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	9,841,000	8.91
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	27,196,780	13,598,390	12.33
Total	220,808,000	110,404,000	100.00

Pemegang Saham	31 Des 2013		
	Jumlah Saham/ Lembar	Jumlah	Persentase Kepemilikan
		Rp	(%)
BNYM SA/NV as Custodian of Bank of Singapore Ltd.	104,997,320	52,498,660	47.55
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	24,117,450	21.84
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	20,697,000	10,348,500	9.37
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	9,841,000	8.91
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	27,196,780	13,598,390	12.33
Total	220,808,000	110,404,000	100.00

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995, dengan rincian sebagai berikut:

	Rp
Hasil penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp 5.100	45,900,000
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp 1.000	(9,000,000)
	36,900,000
Dikurangi: Saham Bonus	(31,000,000)
Total	5,900,000

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. Cadangan Umum

Pada tahun 1997, berdasarkan Akta Notaris Mudofir Hadi, S.H., No. 55 tanggal 19 Juni 1997, Grup menyisihkan sebagian dari saldo laba sebagai dana cadangan umum sebesar Rp 75.968.

24. Pendapatan Usaha - Bersih

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup pada 224 dan 233 gerai pada 30 September 2014 dan 30 September 2013 dengan rincian sebagai berikut:

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
California Fried Chicken	271,326,177	268,925,120
Sapo Oriental	14,069,808	16,717,909
Cal Donat	3,523,864	3,383,031
Subtotal	288,919,848	289,026,060
Pendapatan dari Royalti dan Franchise Fee	4,901,596	4,412,681
Beban Pokok Penjualan	293,821,444	293,438,741

25. Beban Pokok Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Persediaan Awal	15,549,029	16,934,193
Pembelian	102,091,187	96,687,568
Barang Tersedia untuk Dijual	117,640,216	113,621,761
Persediaan Akhir	(19,960,171)	(18,398,928)
Beban Pokok Penjualan	97,680,045	95,222,833

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada 30 September 2014 dan 30 September 2013 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp	Persentase dari Total Pembelian	
			30 Sep 2014 %	30 Sep 2013 %
PT Putra Mandiri	9,825,400	18,722,591	9.62	19.36
Total	9,825,400	18,722,591	9.62	19.36

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. Beban Penjualan

	30 Sep 2014	30 Sep 2013
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	58,508,728	64,572,120
Sewa dan Service Charge	30,396,200	28,870,139
Listrik, Air, dan Telepon	27,413,797	26,347,953
Biaya Pemasaran	6,990,253	6,053,194
Penyusutan Aset Tetap	10,399,041	8,996,750
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	5,789,733	5,822,444
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	3,235,269	3,940,495
Alat-alat Kantor	2,890,731	2,096,302
Iuran dan Retribusi	1,633,751	1,774,592
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	1,675,277	1,901,717
Total Beban Penjualan	148,932,779	150,375,706

27. Beban Umum dan Administrasi

	30 Sep 2014	30 Sep 2013
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	23,941,785	15,198,819
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	2,202,141	1,140,922
Penyusutan Aset Tetap	2,554,885	606,013
Listrik, Air, dan Telepon	1,332,945	576,864
Iuran dan Retribusi	880,619	562,199
Kesejahteraan Karyawan	832,317	1,305,309
Alat-alat Kantor	722,501	560,093
Perbaikan dan Pemeliharaan	401,264	332,088
Jasa Profesional dan Pelatihan	421,481	191,505
Sewa dan Service Charge	145,511	1,192,773
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	154,752	13,695
Total Beban Umum dan Administrasi	33,590,200	21,680,280

28. Pendapatan (Beban) Lainnya

a. Pendapatan Lainnya

	30 Sep 2014	30 Sep 2013
	Rp	Rp
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	573,000	561,373
Pendapatan Dividen	540,755	--
Lain-lain	394,589	1,699,170
Total Pendapatan Lainnya	1,508,344	2,260,543

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Beban Lainnya

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Rugi Selisih Kurs - Bersih	(2,182,529)	(1,245,236)
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 11)	280,738	(1,038,556)
Lain-lain	(8,967)	(235,424)
	<u>(1,910,758)</u>	<u>(2,519,216)</u>

29. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Manajemen kunci termasuk dewan direksi, dewan komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1.	Komisaris dan Direksi	Manajemen Kunci	Beban Imbalan Kerja
2.	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Mempunyai Pemegang Saham yang sama dengan Perusahaan	Pembelian Aset Tetap

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

30. Laba per Saham

	30 Sep 2014 Rp	30 Sep 2013 Rp
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,101,216	15,943,228
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808	220,808
Laba per Saham (Rupiah Penuh)	18.57	72.20

31. Ikatan dan Perjanjian

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Group berupa biaya waralaba (initial fee) sebesar Rp 125.000 dan biaya royalty sebesar 7% dari penjualan kotor.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebanyak 38 dan 40 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2019.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Group mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		Mata Uang Asing		Ekuivalen	
		30 Sep 2014	31 Des 2013	2014	2013
Aset					
Kas dan Setara Kas					
Pihak Ketiga	USD	13,199.40	33,513.99	161,191	408,502
				<u>161,191</u>	<u>408,502</u>
Liabilitas					
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang					
Pihak Ketiga	USD	450,000	600,000	5,495,400	7,313,400
				<u>5,495,400</u>	<u>7,313,400</u>
Total - Bersih				<u>(5,334,209)</u>	<u>(6,904,898)</u>

33. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis strategik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental) dan donat (Cal Donat).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2014</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan						
Pihak Eksternal	279,444,015	14,069,808	3,523,864	297,037,686	(3,216,242)	293,821,444
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	279,444,015	14,069,808	3,523,864	297,037,686	(3,216,242)	293,821,444
Hasil						
Hasil Segmen	57,142,011	(1,349,008)	(139,050)	55,653,953	(3,216,242)	52,437,711
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	0	0	0	(38,819,292)	0	(38,819,292)
Laba (Rugi) Usaha	57,142,011	(1,349,008)	(139,050)	16,834,661	(3,216,242)	13,618,420
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasi :						
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs-Bersih	--	--	--	(1,369,025)	--	(1,369,025)
Pendapatan Bunga	--	--	--	180,881	--	180,881
Beban Bunga	--	--	--	(5,388,882)	--	(5,388,882)
Lain-lain	--	--	--	966,610	--	966,610
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	57,142,011	(1,349,008)	(139,050)	11,224,246	(3,216,242)	8,008,004
Manfaat Pajak Penghasilan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(2,454,587)	--	(2,454,587)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	57,142,011	(1,349,008)	(139,050)	8,769,659	(3,216,242)	5,553,417

<u>2014</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Aktiva Segmen	268,010,760	7,353,000	1,106,237	276,469,997	(5,882,893)	270,587,105
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	6,716,993	--	--	6,716,993	(6,716,993)	--
Aktiva Tidak Dapat Dialokasi	28,263,535	--	--	28,263,535	--	28,263,533
Jumlah Aktiva	302,991,288	7,353,000	1,106,237	311,450,526	(12,599,886)	298,850,638
Kewajiban Segmen	38,904,210	664,190	21,224	39,589,624	--	39,589,624
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	84,312,682	--	--	84,312,682	--	84,312,682
Jumlah Kewajiban	123,216,892	664,190	21,224	123,902,306	--	123,902,306
Pengeluaran Barang Modal	49,106,491	84,956	365,402	49,556,849	--	49,556,849
Penyusutan	6,316,069	135,882	49,100	6,501,051	--	6,501,051
Penyusutan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	978,521	--	978,521
Beban Non-Kas Selain Penyusutan	--	--	--	--	--	--
Amortisasi	5,171,744	199,330	7,318	5,378,392	(544,390)	4,834,002
Amortisasi Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	640,352	--	640,352

<u>2014</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	18,200,463	(262,753)	290,329	18,228,039
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(50,371,992)	(84,956)	(365,402)	(50,822,350)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	27,381,124	--	--	27,381,124

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
Dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2013</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan						
Pihak Eksternal	276,999,709	16,717,909	3,383,031	297,100,649	(3,661,909)	293,438,741
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	276,999,709	16,717,909	3,383,031	297,100,649	(3,661,909)	293,438,741
Hasil						
Hasil Segmen	59,314,143	(2,467,642)	(188,843)	56,657,658	(3,661,909)	52,995,750
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	0	0	0	(26,835,827)	0	(26,835,827)
Laba (Rugi) Usaha	59,314,143	(2,467,642)	(188,843)	29,821,831	(3,661,909)	26,159,922
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasi						
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs-Bersih	--	--	--	(1,209,044)	--	(1,209,044)
Pendapatan Bunga	--	--	--	85,092	--	85,092
Beban Bunga	--	--	--	(2,480,272)	--	(2,480,272)
Lain-lain	--	--	--	950,371	--	950,371
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	59,314,143	(2,467,642)	(188,843)	27,167,978	(3,661,909)	23,506,069
Manfaat Pajak Penghasilan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(6,007,903)	--	(6,007,903)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	59,314,143	(2,467,642)	(188,843)	21,160,075	(3,661,909)	17,498,166
<u>2013</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
				}		
Aktiva Segmen	273,143,502	8,726,042	571,649	282,441,193	(62,713,144)	219,728,049
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	6,716,993	--	--	6,716,993	(6,716,993)	--
Aktiva Tidak Dapat Dialokasi	17,146,899	--	--	17,146,899	--	17,146,899
Jumlah Aktiva	297,007,395	8,726,042	571,649	306,305,086	(69,430,138)	236,874,948
Kewajiban Segmen	32,175,529	664,190	21,224	32,860,943	--	32,860,943
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	53,617,996	--	--	53,617,996	--	53,617,996
Jumlah Kewajiban	85,793,526	664,190	21,224	86,478,940	--	86,478,940
Pengeluaran Barang Modal	22,096,618	650,159	8,500	22,755,277	--	22,755,277
Penyusutan	5,098,191	185,099	50,674	5,333,964	--	5,333,964
Penyusutan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	407,278	--	407,278
Beban Non-Kas Selain Penyusutan	--	--	--	--	--	--
Amortisasi	4,033,427	223,806	6,766	4,263,999	(525,646)	3,738,353
Amortisasi Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	123,167	--	123,167

<u>2013</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	3,349,085	49,050	(43,355)	3,354,780
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(21,683,287)	--	--	(21,683,287)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	9,115,764	--	--	9,115,764